

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Harga pokok produksi GMT yang dihasilkan pada teknologi pengolahan secara mekanis menggunakan mesin dengan agroindustri milik sendiri yakni Rp 11.772,08/kg. Kemudian diikuti dengan cara semi mekanis menggunakan hand traktor Rp 11.810,83/kg , secara mekanis dengan sistem sewa Rp 13.223,50/kg dan secara manual menggunakan tenaga kerbau Rp 13.653,89/kg.
2. Hasil pemilihan teknologi pengolahan GMT menunjukkan bahwa cara mekanis terpilih sebagai alternatif dengan nilai prioritas tertinggi 0,419 yang diikuti cara manual dan cara semi mekanis. Pemilihan mengacu pada kriteria technoware, humanware, infoware dan organoware dengan sub kriteria masing-masing terdiri dari 4 subkriteria technoware, 6 subkriteria humanware, 3 subkriteria infoware dan 3 subkriteria orgaware. Kriteria humanware memiliki nilai prioritas tertinggi dalam pemilihan teknologi pengolahan GMT dengan nilai 0,382 dan kemudian diikuti oleh kriteria technoware, infoware, dan orgaware.
3. Strategi rantai pasok agroindustri GMT yang dihasilkan berdasarkan analisis QSPM adalah melakukan pengembangan dan penetrasi pasar dengan nilai TAS 6,77649, melakukan integrasi ke depan dan integrasi horizontal (nilai TAS 6,34222), meningkatkan daya saing produk GMT (nilai TAS 6,22768), memperluas areal penanaman bahan baku dan meningkatkan kapasitas produksi (nilai TAS 6,09254), melakukan pengendalian produksi dan menerapkan *goodhouse keeping* (nilai TAS 5,61279), dan melakukan diversifikasi produk sejenis (nilai TAS 5,55962).

B. Saran

Strategi rantai pasok agroindustri GMT yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan agroindustri GMT dengan mengaplikasikan penetapan harga pokok produksi GMT dalam menentukan harga jual GMT dan lebih mengembangkan penggunaan teknologi mekanis dalam pengolahan GMT.